



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PENDEKATAN
PEMBELAJARAN PMRI PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN
PECAHAN SISWA SDN TEMUAN SARI**

Dina Lorenza¹, Aswarliansyah² & Nur Fitriyana³

Dinlorrrza_21@gmail.com

Article Info

Received : 18-07-2023
Accepted : 23-08-2023
Published : 28-08-2023

Keywords:
Kontekstual, PMRI,
Matematika, Pecahan

Abstract

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) secara signifikan tuntas. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu. Populasi seluruh kelas IV SD Negeri Temuan Sari dan sebagai sampel kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan data hasil belajar setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu rata-rata sebesar 79,62 dan jumlah yang tuntas mencapai 92,31%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 8,72 > t_{tabel} 1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) secara signifikan tuntas

Kata Kunci: Kontekstual, PMRI, Matematika, Pecahan.

© 2023 STKIP PGRI Lubuklinggau

✉Address correspondence:

AlamatKorespondensiPenulis
E-mail: (alamat email penulis pertama)

INTRODUCTION

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia karena memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Kline (Runtukahu & Kandou, 2014:28) mengemukakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya mengerti tentang materi yang telah diajarkan, namun siswa juga mampu mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Karena pada proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yang dapat kita lihat dari hasil belajar siswa. Untuk

mengembangkan kualitas pembelajaran tersebut, pembelajaran matematika harus dapat mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika yang mudah dipahami dengan cara mereka sendiri sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan bermakna. Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan bangsa ini. Proses pembelajaran yang dilihat dengan realitas proses pendidikan saat ini, masih banyak pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran konvensional, tidak mau susah payah memproduksi bahan ajar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif (Febriandi, Susanta, dan Wasidi., 2020:149).

Menurut Utari (2019:535) dalam proses pembelajaran matematika guru banyak mengalami hambatan seperti sulitnya siswa memahami konsep yang diajarkan oleh guru, siswa tidak aktif di kelas, dan mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Akibatnya siswa mudah lupa pada materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru bertatap langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang di dalam proses kegiatannya terjadi pentransferan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moral melalui bimbingan dari seorang pendidik (Lestari, Ekok, dan Febriandi., 2020:256). Pengajaran matematika biasanya dilakukan dengan cara pengenalan rumus-rumus serta konsep-konsep secara verbal, tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Menghadapi permasalahan tersebut guru harus mampu mengubah pandangan terhadap pembelajaran matematika yang abstrak menjadi pembelajaran nyata yang mudah dibayangkan oleh siswa dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV juga terjadi di SD Negeri Temuan Sari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas IV SD Temuan Sari dari wawancara tersebut diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika kelas IV adalah 65. Berdasarkan hasil ulangan harian matematika materi menganalisis bentuk-bentuk pecahan, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 59. Presentase jumlah yang tuntas dari 51 siswa sebanyak 29,41% (15 orang) dan yang belum tuntas sebanyak 70,59% (36 orang). Dalam situasi tersebut, menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang diterapkan kurang bermakna sehingga siswa sulit memahami materi sehingga hasil belajar matematika siswa rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami, bermakna, dapat diterima oleh siswa dan berkaitan dengan lingkungan sekitar serta kehidupan sehari-hari.

Menurut Muchlis (2012:136) pembelajaran yang mendasarkan pada penerapan “Pendidikan Matematika Realistik Indonesia” adalah bentuk pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa. Penekanan ide matematika adalah salah satu aktivitas manusia. Aktivitas yang dilakukan adalah mencari dan menyelesaikan masalah dan mengelola materi. Setelah diorganisir berdasarkan ide yang baru sehingga lebih mudah dipahami dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran realistik menurut Muncarno & Astuti (2018:104) adalah pembelajaran matematika menggunakan konteks “dunia nyata” yang membuat siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalamannya. Dengan kata lain, pendidikan matematika realistik dimulai dari masalah yang kemudian diarahkan menuju pemecahan secara formal.

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada pembelajaran matematika contohnya adalah penelitian yang dilakukan Padeng (2017) yang berjudul peningkatan minat dan prestasi belajar menggunakan pendekatan PMRI pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas III SD Sanisius Klepu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan PMRI. Dan penelitian Wijayanti, (2018) yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan realistik matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SD Muhammadiyah Karangbendo.

Berdasarkan penelitian tersebut pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia ini mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena disini siswa akan lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dan siswa akan menunjukkan atau memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Jadi dengan adanya

pendekatan ini membuat siswa tidak hanya berpusat pada penjelasan yang diberikan guru akan tetapi siswa juga dapat memikirkan atau mengemukakan pendapat mengenai apa yang mereka ketahui.

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Matematika Realistik di atas, dengan demikian pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik matematika dapat dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengenalkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk diterapkan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Temuan Sari”

METHODS

Metode penelitian (Sugiyono, 2016:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-experimental design* dengan kategori *one group pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembandingan. Metode eksperimen adalah metode yang penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh yang di akibatkan oleh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) dan variabel terikatnya adalah pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan Arikunto (Febriandi, 2020:83) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

RESULTS AND DISCUSSION

Data Hasil *Pre-test*

Pada pertemuan pertama dilakukan adalah *pre-test*, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 11 April 2023 di kelas IV.A yang diikuti 26 siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

\bar{x}	<i>S</i>	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
53,85	10,42	75	25	4 Orang (15,38%)	22 Orang (84,62%)

Berdasarkan tabel1, dapat dilihat bahwa ada 4 siswa (15,38%) yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 53,85. *Pre-test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) termasuk kategori belum tuntas.

Data Hasil *Post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menjawab soal materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 23 April 2023, yang diikuti 26 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

\bar{x}	<i>S</i>	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
79,62	9,69	95	60	24 Orang (92,31%)	2 Orang (7,69%)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* sebesar 79,62. Hal ini menunjukkan bahwa 24 siswa (92,31%) sudah dikatakan tuntas karena nilainya mencapai nilai KKM dan sebanyak 2 atau 7,69% siswa belum tuntas dikarenakan nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siswa kelas IV.A termasuk dalam kategori tuntas.

Jika dibandingkan dengan *pre-test* maka rata-rata nilai yang diperoleh siswa terdapat peningkatan sebesar 25,77. Di *pre-test* ada 4 siswa (15,38%) siswa yang tuntas dan pada *post-test* ada 24 (92,31%) siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:



Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menarik kesimpulan dari data *post-test* maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) lebih besar atau sama dengan 65 ($\mu_2 \geq 65$).

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat. Dengan kriteria pengujian χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (d_k) = n – 1, dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	9,2104	5	11,070	Normal

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis digunakan rumus uji t. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho : Rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) kurang dari 65 ($\mu_0 < 65$).
- Ha : Rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) lebih besar atau sama dengan 65 ($\mu_2 \geq 65$).

Berdasarkan hasil perhitungan, maka rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
8,72	1,70	H_a diterima dan H_0 ditolak

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 1)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,71 dan t_{hitung} sebesar 7,69. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hasil belajar sejarah pada kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah penerapan pendekatan matematika realistik indonesia (PMRI) secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data *pre-tes* dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 53,85 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) belum tuntas, hal ini terjadi karena materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan yang belum dipelajari. Pada tanggal 11 April 2023 setelah dilakukan pengolahan data skor *Pre-Test* pada kelas IV.A diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 53,85 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 75 sesuai dengan KKM dan nilai terendah sebesar 25, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Eviyanah (2018) bahwa nilai hasil belajar siswa masih sangat rendah untuk mencapai batas standar kelulusan, hal ini dibuktikan pada tes awal memperoleh nilai dibawah 70 dan hanya 33,3% yang memperoleh nilai di atas 70. Pemberian *pre-test* yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik.

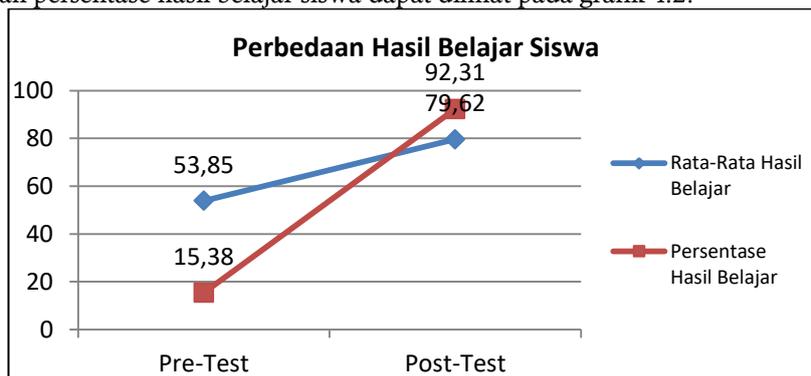
Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang disampaikan yaitu mengenai penjumlahan dengan penyebut yang berbeda. Penulis berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dibagi menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk memaparkan jawaban dan siswa lain menanggapi. Dan diakhir pembelajaran penulis mengarahkan siswa untuk menyimpulkan dalam penyelesaian masalah. Pada pertemuan ini masih mengalami sedikit hambatan yaitu siswa masih belum cenderung aktif dalam pembelajaran karena bagi siswa ini merupakan pembelajaran yang baru dan memerlukan waktu untuk penyesuaian.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit, Materi yang disampaikan yaitu mengenai pengurangan dengan penyebut yang berbeda. Penulis berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dibagi menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk memaparkan jawaban dan siswa lain menanggapi. Dan diakhir pembelajaran penulis mengarahkan siswa untuk menyimpulkan dalam penyelesaian masalah. Pada pertemuan ini penulis memberikan apersepsi mengenai permasalahan yang kemudian ditanggapi siswa dengan menghubungkan dalam konteks nyata. Siswa mulai terbiasa dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mulai aktif untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menyampaikan pengetahuan mereka ke depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 April 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang disampaikan adalah penyelesaian masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kehidupan sehari-hari. Penulis berpedoman terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Kemudian penulis mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dibagi menjadi berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk memaparkan jawaban dan siswa lain menanggapi. Dan diakhir pembelajaran penulis

mengarahkan siswa untuk menyimpulkan dalam penyelesaian masalah. Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama ini tidak terjadi lagi pada pertemuan ini siswa sudah merasa tertarik dan mulai terbiasa dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini dapat dilihat pada saat siswa dibiasakan untuk dapat menemukan penyelesaian, kemampuan berpikir sendiri, dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan siswa juga aktif dalam bertanya untuk mendiskusikan tugasnya dan memiliki rasa percaya diri ketika memaparkan hasil tugasnya.

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dengan pendekatan matematika realistik indoensia (PMRI) yaitu pada tanggal 7 Mei 2023, diperoleh bahwa nilai secara keseluruhan sebesar 79,62 dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 60. Siswa yang tuntas tes akhir sebanyak 24 atau (92,31%) siswa dan sisanya sebanyak 2 atau (7,69%) siswa tidak tuntas. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-Test* adalah 53,85 meningkat menjadi 79,62, ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai *Pre-Test* pada *Post-Test*. Adapun perbedaan hasil belajar dan persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.2.



Grafik 4.2. Perbedaan Hasil Belajar Kelas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil belajar siswa terlihat lebih meningkat jika dibandingkan pada tes awal (*Pre-test*). Hal ini dibuktikan dengan 24 (92,31%) dari 26 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas). Nilai rata-rata hasil *Post-test* siswa yaitu sebesar 79,62. Hasil serupa juga di kemukakan oleh Muchlis (2012) yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Kartika 1.10 Padang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar dengan pendekatan PMRI lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil serupa juga di kemukakan oleh Padeng (2017) yang berjudul Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan PMRI pada Mata Palajaran Matematika Untuk Siswa Kelas IV SD Sanisius Klepu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan PMRI. Selain itu Wijayanti (2018) yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa SD Muhammadiyah Karangbendo.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) memiliki tujuan agar mengaktifkan aktivitas siswa dengan cara membuat kelompok dan dimana siswa diharapkan dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya untuk melatih siswa agar belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil penelitian relevan diatas memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini dianggap relevan yang memiliki tujuan yang sama-sama untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Temuan Sari yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan data hasil belajar setelah diterapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu rata-rata sebesar 79,62 dan jumlah yang tuntas mencapai 92,31%. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 8,72 > t_{tabel} 1,71$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Temuan Sari setelah penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) secara signifikan tuntas.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriandi, R. (2020). Penerapan Model Drills Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas XI IPA Man 1 Lubuklinggau. *Journal of Mathematics Science and Education*, 2(2), 80-95.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2020). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 148-158.
- Lestari, F., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 255-269..
- Muchlis, E. E. (2012). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1.10 Padang. *Jurnal Excata*. 10 (2), 136-139.
- Padeng, Stefanus. (2017). *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa Kelas III SD Kanisius Klepu*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Runtukahu, Tombakan & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari. D.R, Wardana M Y.S & Damayanti A.T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4) 340-354.
- Wijaya, Ariyadi. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayanti, Rina. (2018). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta